

Optimalisasi Gizi Balita Melalui Pelatihan Intensif Bagi Ibu dalam Menyusun Menu Sehat Untuk Mengurangi Kejadian Stunting di Kelurahan Rancamaya, Bogor

Lutfi Handayani^{1*}

Bintang Petralina²

Maryuni³

Mari Esterlita⁴

Isti Istianah⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

lutfi.handayani@binawan.ac.id¹⁾

petralina@binawan.ac.id²⁾

maryuni@binawan.ac.id³⁾

mari@binawan.ac.id⁴⁾

isti@binawan.ac.id⁵⁾

Kata Kunci:

[Gizi, Balita,
Menu Sehat,
Stunting]

Abstrak: Stunting adalah masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Kelurahan Rancamaya, Bogor. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang yang mengakibatkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya terhambat dalam pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi memiliki kecerdasan yang lebih rendah serta risiko penyakit kronis di kemudian hari. Kegiatan ini bertujuan untuk ; 1). Meningkatkan pengetahuan ibu balita. 2). Mendorong penerapan praktik gizi dengan menyusun menu sehat. Metode Pelaksanaan Kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu ; 1). Sosialisasi dan Pengenalan Program Pada tahap awal. 2). Penyuluhan dan Pelatihan Gizi Seimbang dengan praktik demo memasak yang memperlihatkan cara-cara menyusun menu sehat secara langsung. 4). Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh team penelitian dan kader. Hasil dari program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang, yaitu; Peningkatan pengetahuan gizi dan Perubahan perilaku dalam menyusun menu di kalangan ibu-ibu balita di Kelurahan Rancamaya, di mana setidaknya 75-80%. Program ini diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam pola makan dan gaya hidup masyarakat, terutama dalam hal pemenuhan gizi anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pencapaian target nasional dalam mengurangi prevalensi stunting di Indonesia.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Stunting atau gagal tumbuh pada anak-anak di bawah lima tahun merupakan indikator malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang panjang infeksi berulang, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung ([Anggraeni, Yuria, Maryuni, & Gustina, 2022](#)).

Analisis situasi dan permasalahan mitra di Kelurahan Rancamaya di wilayah Bogor ini menghadapi tantangan yang cukup signifikan terkait dengan prevalensi gizi maupun stunting di kalangan bayi maupun balita. Sehingga ditemukan permasalahan mitra dengan 1). Kondisi geografis dan ekonomi ketergantungan pada pertanian dan industri kecil mayoritas penduduk kelurahan rancamaya bekerja di sektor pertanian dan industri kecil. Meskipun sektor ini mampu menyediakan sumber daya alam yang memadai untuk kebutuhan gizi, namun pendapatan yang dihasilkan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang dan berkualitas. 2). Keterbatasan pengetahuan tentang nutrisi dan kurangnya edukasi tentang gizi seimbang: Banyak orang tua di Kelurahan Rancamaya yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak-anak mereka. Informasi tentang nutrisi yang baik dan cara mengelola sumber daya alam untuk menyusun menu makanan sehat masih sangat minim ([Oktavianisya, Sumarni, & Alifitah, 2021](#)).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor, menunjukkan bahwa kondisi kesehatan pada balita dengan status gizi kurang tahun 2021 sebesar 4,08% dan 0,69% dengan status gizi sangat kurang. Hasil lain ditemukan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswi dan dosen Universitas Kebidanan pada tahun 2023 bahwa masih ditemukannya 25 balita dengan gizi kurang dan 10 balita masuk dalam kategori gizi sangat kurang. Kondisi lain secara eksternal yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi seimbang dalam 1000 hari pertama kehidupan anak, yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Selain itu, akses terhadap pengelolaan makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai masih menjadi tantangan bagi sebagian populasi di wilayah ini ([Permatasari, Turrahmi, & Illavina, 2021](#)).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1). Mengatasi masalah stunting melalui pendekatan multi-disiplin yang melibatkan pemberdayaan masyarakat 2). Meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting pada bayi balita 3). Optimalisasi potensi pangan lokal dalam penyediaan makanan bergizi melalui penyusunan menu sehat cegah stunting ([Oktavianisya et al., 2021](#)). Kegiatan ini selaras dengan pemenuhan IKU dan implementasi program pemerintah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bermuatan pada 1). Mendorong pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran 2). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui praktik langsung di masyarakat dalam menerapkan ilmu dan keterampilan mereka untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan sosial 3). Memperkaya pengalaman belajar dengan memahami kompleksitas permasalahan sosial di masyarakat. Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam kegiatan ini dapat dilihat dari peran aktif dosen dan mahasiswa dalam memecahkan masalah masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu IKU 5: Hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat: Luaran ilmiah dosen yang bereputasi tinggi sesuai dengan disiplin, topik dan tipe publikasi ilmiah. IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di

Luar Kampus: Mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 SKS.

Tim pengusul telah melakukan studi awal yang menunjukkan bahwa intervensi multi-sektor dan edukasi nutrisi berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan nutrisi, mengubah perilaku makan, dan mengurangi angka stunting (Permatasari et al., 2021) (Renyonet, 2013). Pengabdian kepada masyarakat ini mengindikasikan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan pembentukan kemitraan yang efektif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil dalam mengatasi masalah stunting. Kegiatan ini dilakukan juga untuk mengidentifikasi kasus kejadian stunting di wilayah pedesaan yang sudah dilakukan sebelumnya bersama para kader. Hasil kegiatan ini ditemukan bahwa terdapat 14 balita terdeteksi stunting dan 25 bayi balita berada dalam kategori gizi kurang dan beresiko mengarah kepada kondisi stunting.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi Pengabdian:

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia, tepatnya di Jl. Rancamaya No.24, RT.01/RW.04. Wilayah ini dikenal dengan kebutuhan sosio-ekonomi yang spesifik terkait gizi ibu dan anak, terutama dalam pencegahan stunting.

2. Mitra yang Terlibat: Mitra Utama Komunitas: Masyarakat di Kelurahan Rancamaya.

- a. Mitra Institusi: Melibatkan Universitas Binawan dan kader kesehatan lokal.
- b. Dukungan Pemerintah Lokal: Berkolaborasi dengan pejabat Kelurahan Rancamaya, termasuk tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan kesehatan untuk mengoordinasikan dan melaksanakan kegiatan.

3. Metode Pelaksanaan:

- a. Tahap 1: Sosialisasi - Mengadakan pertemuan awal dengan masyarakat dan penyebaran informasi melalui media sosial dan brosur. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran tentang program dan pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting.
- b. Tahap 2: Pelatihan - Workshop intensif tentang gizi seimbang dan persiapan menu sehat. Ini mencakup demonstrasi langsung dan sesi tanya jawab interaktif di mana peserta belajar mengenai gizi seimbang dan perencanaan menu untuk anak-anak balita.
- c. Tahap 3: Layanan Kesehatan - Pemeriksaan kesehatan rutin, termasuk pemantauan status gizi anak-anak, dan konsultasi berkala tentang gizi dan kesehatan.
- d. Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi - Kunjungan rutin untuk menilai penerapan pengetahuan yang didapat oleh ibu-ibu dan mengevaluasi efektivitas program melalui umpan balik dan indikator kesehatan.
- e. Tahap 5: Keberlanjutan Program - Pembentukan kelompok dukungan dalam komunitas serta menjalin kemitraan untuk kelanjutan sumber daya dan pendanaan guna mendukung edukasi dan bantuan berkelanjutan.

4. Alat Ukur Keberhasilan:

- a. Evaluasi Pre-Test dan Post-Test - Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang gizi.

- b. Pemantauan Indikator Kesehatan - Melacak perubahan status kesehatan dan gizi anak-anak secara berkala.
- c. Pengumpulan Umpan Balik - Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menyempurnakan dan meningkatkan efektivitas program.

Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat diuraikan dalam tabel tahapan, kegiatan, partisipasi mitra dan evaluasi keberlanjutan sebagai berikut:

Tabel 1. Penjelasan Metode Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan Keberlanjutan
1. Sosialisasi	1) Pertemuan dengan komunitas untuk memperkenalkan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat. 2) Penyebaran informasi melalui media sosial dan brosur online.	1) Memberikan masukan. 2) Membantu menyebarkan informasi.	Survei awal untuk mengukur tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat.
2. Pelatihan	1) Penyuluhan dan Pelatihan tentang gizi seimbang dan penyusunan menu sehat. 2) Demo memasak dan sesitanya jawab.	1) Mengikuti pelatihan. 2) Berbagi pengalaman dan kebutuhan nutrisi keluarga.	1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. 2) Feedback sesi.
3. Pendampingan dan Evaluasi	1) Kunjungan rutin dan monitoring penerapan pengetahuan. 2) Evaluasi program secara berkala.	1) Berpartisipasi dalam sesi pendampingan. 2) Memberikan feedback mengenai hambatan dan kemajuan.	1) Pengukuran indikator kesehatan dan nutrisi anak. 2) Rapat evaluasi dengan stakeholder.
4. Keberlanjutan Program	1) Pembentukan kelompok dukungan masyarakat. 2) Pencarian kemitraan untuk sumber daya dan pendanaan.	1) Aktif dalam kelompok dukungan. 2) Inisiatif dalam kegiatan follow-up.	1) Penyusunan rencana aksi berkelanjutan. 2) Survei keberlanjutan praktik di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus utama untuk mengatasi permasalahan gizi buruk dan stunting pada balita di Kelurahan

Rancamaya, Bogor. Pelatihan intensif diberikan kepada ibu balita dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dan membantu mereka dalam menyusun menu makanan sehat yang bergizi.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil utama dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Balita

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang. Pada pre-test, sekitar 40% peserta memiliki pemahaman dasar tentang gizi, sedangkan setelah pelatihan, 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik tentang nutrisi dan komposisi makanan yang sehat.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita (Pre-Test vs Post-Test)

Pengetahuan Gizi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman Dasar	60%	94%
Pemahaman Lanjutan	53%	85%

Penerapan Menu Sehat di Rumah Tangga Sebanyak 75% ibu balita yang mengikuti program mulai menerapkan menu sehat dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada variasi makanan dan keseimbangan nutrisi. Hasil dari monitoring lapangan menunjukkan bahwa ibu balita lebih terampil dalam memilih bahan makanan yang lebih bergizi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Mereka juga dilaporkan lebih sering menggunakan sayuran dan protein hewani dalam menu harian anak-anak mereka. Penerapan menu sehat yang diajarkan dalam pelatihan menunjukkan hasil yang nyata dalam peningkatan status gizi balita. Penggunaan bahan-bahan yang lebih variatif seperti sayuran hijau, protein hewani, serta pengelolaan makanan yang lebih baik, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita. Hal ini sejalan dengan teori gizi yang menyebutkan bahwa asupan yang seimbang dan teratur akan memperbaiki status gizi dalam jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Penelitian terbaru oleh (Anggraeni et al., 2022) menegaskan bahwa program pelatihan intensif mengenai gizi seimbang memiliki efek jangka panjang pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi. Dalam studi tersebut, hasil yang serupa menunjukkan bahwa edukasi yang konsisten dapat mengubah perilaku ibu dalam menyusun makanan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Penelitian ini juga mendukung bahwa peningkatan pemahaman tentang gizi akan berdampak langsung pada perubahan pola makan balita, yang pada akhirnya dapat mencegah stunting.

Berdasarkan teori KAP (Knowledge, Attitudes, Practices) (Noftalina, Mayetti, & Afriwardi, 2019), peningkatan pengetahuan gizi akan berpengaruh langsung pada perubahan sikap dan perilaku ibu balita dalam memberikan makanan yang lebih bergizi bagi anak-anak mereka. Edukasi mengenai pentingnya gizi makro dan mikro, serta pemanfaatan bahan pangan lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita. Penelitian (Sari, Amin, & Pasau, 2022) juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dapat secara signifikan mengurangi angka stunting jika diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian oleh (Helmyati, Yuliati, Wisnusanti, Maghribi, & Juffrie, 2017) menunjukkan bahwa pola makan yang seimbang, khususnya pada masa-masa awal kehidupan, dapat mengurangi kejadian stunting secara signifikan. Studi ini menekankan pentingnya asupan gizi yang cukup dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai variasi makanan dan pemanfaatan sumber daya lokal memberikan dampak besar dalam pencegahan stunting (Hidayat, Febriana, & Widniah, 2023).



Gambar 2. Demonstrasi Masak: Menyusun Menu Sehat Mp-Asi Bebas Stunting Bagi Bayi dan Balita

Kegiatan demonstrasi masak ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan stunting pada bayi dan balita melalui penyusunan menu sehat MP-ASI. MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mencegah stunting, terutama pada masa awal kehidupan anak (6 bulan hingga 2 tahun), yang dikenal sebagai periode emas pertumbuhan.

2. Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Menu MP-ASI Sehat

Kegiatan demonstrasi masak yang melibatkan para ibu balita di Kelurahan Rancamaya ini berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai komposisi MP-ASI yang seimbang dan kaya nutrisi. Sebelum pelatihan, banyak ibu yang belum mengetahui pentingnya kombinasi protein hewani, sayuran, dan karbohidrat yang tepat dalam MP-ASI. Setelah mengikuti demonstrasi masak, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait penyusunan menu MP-ASI bebas stunting.

Penelitian oleh (Sari et al., 2022) dan (Ambarwati & Susanti, n.d.) menegaskan bahwa pemberian MP-ASI yang tepat, terutama yang mencakup sumber protein hewani dan sayuran berwarna, dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan linear anak dan mencegah stunting. Ibu-ibu yang terlibat dalam demonstrasi ini diberikan panduan praktis tentang cara mengolah bahan makanan sederhana namun bernutrisi tinggi, seperti tempe, daging ayam, ikan, serta sayuran hijau yang mudah diakses di lingkungan mereka.

3. Penyusunan Menu Sehat MP-ASI yang Variatif



Gambar 1. Nasi Tim Ayam Lele Cincang



Gambar 2. Bubur Tekstur Kasar Soto Ayam Santan



Gambar 3. Nasi Soto Ayam Kuah Kuning

Demonstrasi masak berfokus pada penyusunan menu MP-ASI yang variatif, dengan tujuan agar ibu balita dapat menyediakan makanan yang bergizi seimbang setiap harinya. Dalam kegiatan ini, para ibu diajarkan cara mempersiapkan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi mikro dan makro anak, seperti zat besi, kalsium, vitamin A, dan protein. Hasilnya, setelah kegiatan demonstrasi, 80% peserta mampu menyusun dan mempraktikkan menu MP-ASI yang bervariasi setiap harinya, dengan memperhatikan kebutuhan gizi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Pembentukan Kelompok Dukungan Masyarakat Setelah pelatihan, terbentuk kelompok dukungan masyarakat yang terdiri dari para ibu balita dan kader kesehatan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi mengenai gizi, tantangan dalam penyusunan menu sehat, serta dukungan moral dalam penerapan pola makan sehat di keluarga. Kelompok ini juga mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Pembentukan kelompok dukungan masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutan program ini (Bukari et al., 2022). Dengan adanya dukungan dari sesama ibu balita dan kader kesehatan, pengetahuan dan praktik gizi yang telah dipelajari dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat jejaring sosial dan meningkatkan rasa solidaritas di kalangan ibu balita (Permatasari et al., 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Optimalisasi Gizi Balita melalui Pelatihan Intensif bagi Ibu dalam Menyusun Menu Sehat untuk Mengurangi Kejadian Stunting di Kelurahan Rancamaya, Bogor berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Hal baru dari kegiatan ini adalah pendekatan intensif yang melibatkan ibu balita secara langsung dalam penyusunan menu sehat melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana, seperti modul digital dan aplikasi pengingat jadwal makan, merupakan inovasi dalam program edukasi gizi yang mempermudah penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat utama bagi masyarakat adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang serta keterampilan dalam menyusun menu makanan yang lebih sehat dan bervariasi, yang berdampak langsung pada peningkatan status gizi balita. Program ini juga memberikan kontribusi teoritik dalam memperkuat pendekatan edukasi berbasis komunitas dan pemberdayaan ibu balita sebagai strategi efektif dalam mengurangi kejadian stunting.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, program ini dapat diperluas ke wilayah lain yang memiliki tingkat prevalensi stunting tinggi dengan melibatkan lebih banyak mitra, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk mendukung keberlanjutan program. Penggunaan teknologi dan pelatihan berbasis praktik perlu terus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Optimalisasi Gizi Balita melalui Pelatihan Intensif bagi Ibu dalam Menyusun Menu Sehat untuk Mengurangi Kejadian Stunting di Kelurahan Rancamaya, Bogor.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kota Bogor, khususnya Kelurahan Rancamaya dan Dinas Kesehatan Kota Bogor, yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas dan akses kepada masyarakat setempat untuk pelaksanaan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Binawan, yang melalui program pengabdian masyarakat ini telah memberikan tenaga ahli, materi pelatihan, serta pendampingan kepada para peserta. Selain itu, dukungan dari kader kesehatan setempat sangat membantu dalam proses monitoring dan evaluasi perkembangan peserta pelatihan.

Referensi

- Ambarwati, E. R., & Susanti, S. (n.d.). PARTICIPATORY APPRAISAL RURAL: ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN SEBAGAI MODEL PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PELAYANAN KEBIDANAN.
- Anggraeni, L., Yuria, M., Maryuni, M., & Gustina, I. (2022). Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 140–146. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.358>
- Bukari, N., Danaa, A., Mubarak, A., Forfoe, W. W., Gariba, A., & Ali, Z. (2022). Comparative study of stunting measurement in children using WHO procedure and Growth Length Mat in Ghana. *BMC Research Notes*, 15(1), 374. <https://doi.org/10.1186/s13104-022-06259-x>
- Helmyati, S., Yuliati, E., Wisnusanti, S. U., Maghribi, R., & Juffrie, M. (2017). Keadaan Mikrobiota Saluran Cerna pada Anak Sekolah Dasar yang Mengalami Stunting di Lombok Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(1), 55–60. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.1.55-60>
- Hidayat, T., Febriana, A., & Widniah, A. Z. (2023). PREVENTION OF STUNTING PROBLEMS IN THE FAMILY THROUGH THE APPROACH PERSONAL COMMUNICATION. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.17423>
- Noftalina, E., Mayetti, M., & Afriwardi, A. (2019). Hubungan Kadar Zinc dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2 – 5 Tahun di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 565. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.723>
- Oktavianisya, N., Sumarni, S., & Aliftitah, S. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI PULAU MANDANGIN.
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina, I. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.67-78>
- Renyoet, B. S. (2013). HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING ANAK USIA 6-23 BULAN DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR.
- Sari, I., Amin, M. A., & Pasau, N. D. (2022). Relationship Of Chronic Energy Deficiency During Pregnancy with Stunting In Toddlers Aged 6-60 Months. 6.